ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KAB/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR (TAHUN 2014-2018)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Sekar Kinanthi Chairunisalda
165020107111029

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

Judul : Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daearah Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2014-2018)

Sekar Kinanthi Chairunisalda
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : kinannaldaa@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pembangunan pariwisata di era globalisasi saat ini dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki pariwisata yang banyak dan pertumbuhan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan data panel, yaitu gabungan anatara time series dan cross section. Data time series menggunakan periode tahun 2014-2018 dan data cross secton dari 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangan variabel Obyek wisata berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah.

*Kata Kunci**:** Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Penduduk*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terkenal memiliki sumber daya yang melimpah, keanekaragaman budaya, suku, dan lainnya. Dalam mewujudkan pembangunan nasional pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam kebersihan pembangunan nasional maka pemerintah pusat memberlakukan desentralisasi yang bertujuan memberikan keleluasaan penuh terhadap daerah dalam mewujudkan daerah otonom yang bertanggung jawab, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu Negara, dan memiliki potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Sektor Pariwisata di provinsi Jawa Timur mempunyai prospek yang bagus, untuk itu sektor pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta sumber-sumber dihasilkan dari pajak, retribusi, dan lain-lain yang sah. Potensi pembangunan Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata dimana menarik dan bersaing dengen pengembangan usaha pariwisata ditingkatkan dengan membentuk keterpaduan usaha, pemantapan manajemen usaha, dan peningkatan mutu pelayanan.

Perkembangan dunia pariwisata indonesia saat ini semaking berkembang seiring berkembangnya laju perekonomian dunia. Sektor pariwisata dapat membentuk citra bangsa negara, oleh karena itu pihak pemerintah dan pihak swasta bekerjasama untuk meningkatkan pariwisata dalam hal produktivitas sektor pariwisata tersebut. Indonesia kaya akan wisata alam dan budaya jika ini dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar akan menjadi sektor andalan yang merupakan sumber penerimaan devisa. Sesuai dengan Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang pariwisata, bahwa pemerintah sudah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat dilingkungan atau tempat tujuan wisata secara khusus (Zulfikar, 2012).

Gambar 1.1 Perbandingan Rasio Pendapatan Asli Daerah antar Provinsi Tahun 2017-2018

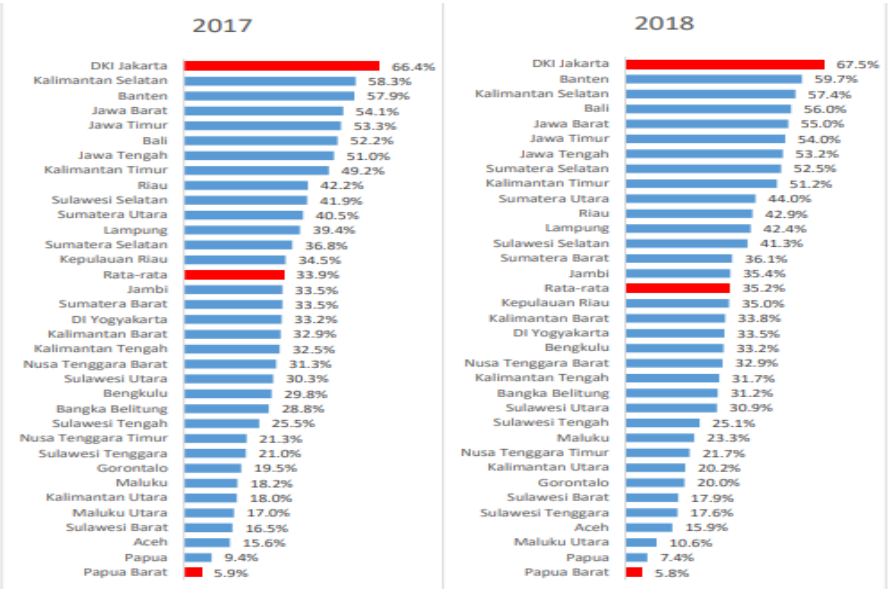

Sumber : DJPK, Kemenkeu RI

Dari data diatas tingkat rasio PAD Nasional, Provinsi Jawa Timur ikut berkontribusi secara baik dalam meningkatkan PAD bagi Indonesia. Dimana Provinsi Jawa Timur berada pada posisi 10 besar di tingkat nasional. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dibagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu Kotanya terletak di Surabaya. Provinsi Jawa Timur selalu ingin meningkatkan kepariwisataannya yaitu

dengan mengembangkan sektor unggulan pariwisata melalui pengembangan potensi wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner dan wisata budayanya sebagai daerah tujuan wisata. Kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya meningkat, begitu juga dengan wisatawan nusantara. Hal tersebut mampu memberikan pemasukan yang cukup besar pada penerimaan sektor pariwisata. Sasaran dan tujuan untuk mencapai pembangunan pariwisata di Jawa Timur dibutuhkan beberapa upaya peningkatan, diantaranya : investasi hotel, pembangunan sarana dan prasarana wisata dan mengembangkan daerah wisata. Kelancaran dalam penyelenggaraan pariwisata dapat digunakan beberapa langkah kebijakan, diantaranya : pengembangan daerah tujuan wisata dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan sektor lain seperti lembaga-lembaga yang terkait lainnya, *travel agent*, serta tetap dijaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup.

Sektor Pariwisata di provinsi Jawa Timur mempunyai prospek yang bagus, untuk itu sektor pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta sumber-sumber dihasilkan dari pajak, retribusi, dan lain-lain yang sah. Kinerja sektor pariwisata dapat dilihat dari 3 hal yaitu perkembangan jumlah wisatawan, perkembangan jumlah obyek wisata dan perkembangan jumlah penduduk untuk pembangunan sektor pariwisata.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Provinsi JATIM

Tahun	Jumlah Penduduk (juta)
2014	38.610.202
2015	38.847.561
2016	39.075.152
2017	39.292.972
2018	39.500.851

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya mulai 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh adanya kalangan pekerja dan imigran yang menetap tinggal atau hanya sementara di Provinsi Jawa Timur. Penduduk adalah faktor penting untuk perencanaan pembangunan daerah.

Menurut Santoso (2005) Penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil-hasil perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Penambahan penduduk tinggi diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan pengggunaan sekala ekonomi didalam produksi, penambahan penduduk merupakan suatu hal yang dibutuhkan bukan merupakan suatu masalah, melainkan menjadi peran penting untuk memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan disuatu negara atau suatu daerah dapat

mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang dapat ditarik juga akan meningkat.

Tabel 2 Jumlah Obyek Wisata JATIM

Tahun	Jumlah Obyek Wisata (unit)
2014	772
2015	784
2016	784
2017	784
2018	807

Sumber : Disbudpar Prov. Jatim Tahun 2014-2018.

Perkembangan sektor kepariwisataan Jawa Timur yang dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara meningkat setiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang berkunjung, serta lamanya tinggal akan berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan dan menentukan peningkatan pertumbuhan penerimaan pemerintah daerah dan masyarakat. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung serta lamanya tinggal, maka semakin besar penerimaan daerah dan masyarkat yang bersumber dari pengeluaran wisatawan. Hal tersebut secara tidak langsung saling mempengaruhi, dengan adanya lamanya tinggal dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat.

Tabel 2 merupakan bahwa jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Timur mulai 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2015 hingga 2017 tidak mengalami kenaikan, namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2018. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi wisata yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur. Obyek wisata terdiri dati Wisata Pantai, Gunung, Taman Nasional, tempat sejarah, dan lain-lain. Sebaran pariwisata yang berada di Jawa Timur cukup terbilang banyak obyek wisatanya.

Tabel 3 Jumlah Wisatawan JATIM

Tahun	Jumlah Wisatawan (juta)
2014	46.108.047
2015	52.079.381
2016	55.183.542
2017	59.274.907
2018	71.048.150

Sumber : Disbupdar Prov.Jatim Tahun 2017-2018.

Tabel 3 merupakan jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara terus mengalami kenaikan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 46.108.047 orang. Selanjutnya pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan menjadi 52.079.381. Peningkatan terjadi kembali pada tahun 2016 sebesar 55.183.542. Mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 59.274.907. Jumlah wisatawan meningkat ditahun 2018 yaitu tercatat 71.048.150 dibandingkan tahun sebelumnya.

Setiap daerah memiliki kontribusi masing-masing pos penerimaan pada Pendapatan Asli Daerah. Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting didalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah saat ini. Artinya bahwa bidang pariwisata mempunyai peran penting dan strategis bagi pembangunan suatu daerah, dimana setiap daerah dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD). Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Sektor pariwisata memeiliki hubungan positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 adalah penerimaan yang diperoleh Daerah dari sumber – sumber dalam wilayahnya sendiri yang pengambilannya didasarkan atas perundang – undangan yang berlaku dalam kerangka Peraturan Daerah.
Menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6 ayat 1 adalah sebagai berikut :

1. Pajak daerah, disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
2. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atau jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan suatu penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain PAD yang sah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Rekening ini disediakan untuk mengakuntansikan penerimaan daerah selain yang disebutkan sebelumnya.

Pariwisata

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentnag kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut (Yoeti 1997:63) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha (*business)* atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam.

Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Menurut (Suwantoro, 2004:19) Keberadaan objek wisata dan daya tarik wisata menjadi alasan utama bagi para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

Menurut (Sammeng, 2001:223) jenis-jenis obyek wisata antara lain : Objek wisata budaya, objek wisata alam, dan objek wisata minat khusus. Ketiga hal tersebut merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata. Objek wisata dibedakan kedalam beberapa kategori untuk lebih memudahkan dalam membedakan objek-objek wisata yang ada. Setiap jenis objek wisata mempunyai karakteristik yang berbeda menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung.

Wisatawan Mancanegara (*Tourist*)

Wisatawan mancanegara sesuai dengan *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan, terdapat dua kategori tamu mancanegara, yaitu: (BPS Jatim).

Jumlah Penduduk

Menurut penelitian Rahayu (2005) bahwa tingkat jumlah penduduk yang tinggi diiringi dengan perubahan teknologi akan berdampak pada penggunaan skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk sebagai unsur penting yang dapat memicu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Suatu pendapatan daerah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada karena dengan adanya jumlah penduduk yang mengikat maka pendapatan yang dipungut oleh pemerintah juga akan meningkat.

Upaya Pendapatan Asli Daerah dalam bidang Pariwisata

Pemerintah daerah mempunyai peranan sebagai *development agent* atau sebagai unsur pembaru dan pendorong pembangunan dan pengembangan kepariwisataan serta pembangunan nasional pada umumnya, disisi selain sebagai fungsi pokoknya. Perlu adanya dari Pemerintah Daerah untuk memperhatikan sektor pariwisata karena laju pertambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama berasal dari banyaknya wisatawan agar datang ke tempat tujuan wisata tersebut. Menambah jumlah

wisatawan untuk datang ke tempat tujuan wisata perlu adanya promosi dan pembangunan sarana dan prasarana, dan memperhatikan lingkungan alam sekitar, atau dengan kata lain pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan agar tetap bisa dinikmati dan nyaman oleh para wisatawan.

Hubungan antar Variabel

a. Hubungan jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh konsusmsi sektor pariwisata merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam memenuhi kebutuhan, keingingan, dan harapan selama tinggal didaerah tujuan wisata yang dikunjungi mulai dari paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, rekreasi budaya dan olaharaga, belanja, dan lainnya.

b. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata. Sektor pariwisata memberikan pendapatan melalui pajak dan retribusi atas pelayanan yang disediakan pemerintah daerah bagi para wisatawan.

c. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi jumlah penduduk semakin banyak akan memberikan bakat dan kreativitas, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian berkembangnya teknologi. Jangka panjang penduduk merupakan keuntungan, pertumbuhan penduduk juga membantu pembangunan ekonomi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan cenderung meningkat.

Hipotesis

HI: Diduga Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

HII: Diduga Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

HIII: Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

C. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah kuantitatif desktiprif. Pembahasan dalam peneliian ini mengacu pada data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dipaparkan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupten/kote yang berada di provinsi Jawa Timur pada kurun waktu 2014 sampai 2018. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, seperti literatur, studi pustaka, atau penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan oleh penulis diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur, Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur, dan literatur lainnya seperti buku dan jurnal ekonomi. Data yang digunakan antara lain adalah pendapatan asli daerah

sektor pariwisata, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah penduduk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data panel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat (variable independen) yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) , dan 3 Variabel bebas, yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Obyek Wisata (X2), dan Jumlah Penduduk (X3), untuk mengetahui keterkaitan antar variable independen dan variable dependen dalam analisis data panel dibagi menjadi 3 macam yaitu (1) *Common Effect Model* (CEM) menurut (Widarjono,20009) Model ini menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (2) *Fixed Effect Model* (FEM) menurut (Gujarati,2012) model dengan intersep berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Suatu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu (3) *Random Effect Model* (REM) merupakan alternative solusi jika FEM tidak tepat. Metode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap obyek mempunyai intersep. Namun diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random.

Berdasarkan landasan teori dan tujuan daari penelitian ini maka peneliti menggunakan analisis data panel merupakan gabungan antara *time series* (data lintas waktu) dan *cross section* (data lintas individu). Adapun *cross section* pada penelitian ini adalah (29 Kabupaten, 9 Kota) 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sedangkan *time series* pada penelitian ini adalah tahun 2014 sampai dengan 2018. Dengan Model sebagai berikut :

PAD = f (Jumlah wisatawan, Jumlah obyek wisata, Jumlah penduduk)

Bentuk dari hubungan fungsional yang digunakan :

$Yit = \beta_0 + \beta_1 JWit + \beta_2 JOWit + \beta_3 JPit + e_{it}$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah

JW : Jumlah Wisatawan

JOW : Jumlah Obyek Wisata

JP : Jumlah Penduduk

E : error

D. PEMBAHASAN

Gambaran umum Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa (selain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta). Luas wilayah Jawa Timur dengan luas

47.803,49 Km2 memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Timur Selat Bali, sebelah Selatan Samudera Hindia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Selain memiliki keunggulan dari letak geografis tersebut, Jawa Timur juga memiliki keunggulan lain dilihat dari sisi etnik budaya. Untuk memperoleh hasil maksimal dari keunggulan tersebut dalam mewujudkan tujuan pembangunan maka kemampuan untuk memadukan secara bijak antara potensi alam yang strategis dan sumber daya manusia yang dilakukan. Pengembangan potensi harus selalu direncanakan dengan sebaik mungkin melalui berbagai aspek yang saling terkait, saling mempengaruhi dan secara keseluruhan agar dikelola sebaik mungkin untuk meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 jumlah pendapatan asli daerah sebesar 27,005,372,153,688 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 37,092,833,285,157. Berdasarkan data DJPK Kemenkeu jumlah pendapatan asli daerah secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2018, peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti meningkatnya jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jawa Timur dan terdapat faktor turunnya pendapatan asli daerah seperti kurangnya promosi wisata jawa timur ke masyarakat luar dan memiliki potensi wisata yang cukup besar, dengan latar budaya berbeda, keragaman topografi dan keindahan alam, serta dukungan fasilitas yang memadai menjadikan wilayah ini menjadi salah satu destinasi wisata. Sektor pariwisata merupakan *invisible export* karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi

Penyebarluasan wisata-wisata dan event-event yang ada di Provinsi Jawa Timur pemerintah menargetkan kepada anak muda atau generasi milineal saat ini dengan melihat aktifitas dan kebutuhan, platform yang digunakan untuk menyebarkan informasi pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Timur melalui media sosial atau biasa dikenal dengan media sosial, antara lain facebook, instagram, twitter, blog, maupun vlog melalui media YouTube.

Hasil Analisis

1. **Pemilihan Model Untuk Pengolahan Data**
   - **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.270124	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	570.965690	37	0.0000

Sumber : Eviews9, diolah

Berdasarkan hasil pengujiian Uji Chow Test didapatkan hasil distribusi *Chi-square* sebesar 77.270124 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. atau $\alpha < 0{,}05$ yang berarti menolak H_0 dan memilih H_1. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model.*

- **Uji Hausman test**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.036954	3	0.0000

Sumber : Eviews9, diolah

Maka dapat dilihat hasil nilai Cross-sectionn random yaitu sebesar 55.036954 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau < α 0,05, yang artinya menolak H_0 dan memilih H_1. Maka model yang tepat yaitu *Fixed Effect Model.*

2. Hasil Pengujian Statistik

Dependent Variable: Y_PAD
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/08/20 Time: 16:19
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.04E+12	4.24E+11	-11.89538	0.0000
X1_JW	35950.25	7755.929	4.635196	0.0000
X2_JOW	-9.75E+08	4.91E+08	-1.987596	0.0487
X3_JP	5282898.	415883.6	12.70283	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.964320	Mean dependent var	8.07E+11
Adjusted R-squared	0.954742	S.D. dependent var	5.34E+11
S.E. of regression	1.09E+11	Sum squared resid	1.78E+24
F-statistic	100.6763	Durbin-Watson stat	1.910328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews9, diolah

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi menunjukan seberapa besar variasi variabel independen yang dianalisis sehingga dapat memberikan seberapa besar ukuran kedekatannya dengan garis regresi pada variable dependennya. Nilai R^2 yang di dapat yaitu sebesar 0,964320 hal ini menunjukan

bahwa kemampuan variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah penduduk dalam mejelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah sebesar 96% yang dimana sisanya 4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variable Independen secara bersama-sama atau simultan yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil regresi Fixed Effect Model diperoleh F-staistik sebesar 100.6763 dimana lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3.04 yang berarti nilai F-statistik signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Namun, variabel independen jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

- **Uji Signifikansi (Uji T)**

Pada Uji T atau Uji Parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel indepeden yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap paviabel dependen yaitu pendapatan asli daerah, dengan T-hitung sebesar 1,65309.

Dengan signifikansi masing-masing variabel sebagai beriikut:

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H0=X_1 < α yang artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

H_1= X_1 > α yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.4) nilai t-statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 4,635196 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65309 yang berarti bahwa nilai Jumlah Kunjungan Wisatawan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli daerah

H_0=X_2 < α yang artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah..

H_1= X_2 > α yang artinya jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.6) nilai t-statistik Jumlah Objek Wisata sebesar -1,987596 dimana lebih kecil dari t-hitung sebesar 1,65309 yang berarti bahwa nilai Jumlah Objek Wisata tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

H_0=X_3 < α yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1 = X_3 > \alpha$ yang artinya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada *Fixed Effect Model* (tabel 4.6) nilai t-statistik Jumlah Penduduk sebesar 12,7028 dimana lebih besar dari t-hitung sebesar 1,65309 yang berarti bahwa nilai Jumlah Penduduk signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah Kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan apabila julah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan hasil pendapatan asli daerah sebesar 35950.25, sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah Kunjungan Wisatawan adalah sektor pendukung pariwisata yang mampu meningatkan Pendapatan Asli Daerah, seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan didukung dengan adanya program yang diadakan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa timur, dari kunjungan inilah yang mempengaruhi meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah obyek wisata menunjukkan pengaruh negative terhadap pendapatan asli derah dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar -9,7500 Artinya, adalah variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan apabila jumlah obyek wisata mengalami kenaikan 1% maka tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan asli daerah.

Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukan bahwa jumlah obyek wisata kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur berpengaruh negatif karena setiap terjadi kenaikan obyek wisata menyebabkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah akan turun dan sebaliknya jika jumlah obyek wisata turun maka jumlah penerimaan pendapatan asli daerah akan naik.

Hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan punulis yang dilakukan oleh Isnaini (2014), yang menyatakan jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dari fenomena yang ada di Provinsi Jawa timur yaitu karena adanya penutupan obyek wisata yang kurang diminati oleh masyarakat karena kurang pengemasannya masih kurang menarik. Penulis menjelaskan bahwa hubungan Jumlah obyek wisata jawa timur memiliki pengaruh yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di duga karena berdasarkan data yang diperoleh melalui dinas pariwisata jawa timur meningkat hanya pada tahun 2014-2015 dan kembali meningkat pada tahun 2017-2018. Sehingga walaupun jumlah obyek wisata mengalami kenaikan akan

tetapi pendapatan asli daerah secara kesuluruhan mengalami penurunan. Jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa timur mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 sampai 2017 tidak mengalami kenaikan, akan tetapi pendapatan asli daerah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah obyek wisata mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pendapatan asli daerah tidak mengalami kenaikan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah Penduduk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli derah dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 5282898. Artinya, adalah variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan hasil nilai pendapatan asli daerah sebesar 5282898, sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Wirosardjon (1998) Kontribusi jumlah penduduk semakin banyak akan memberikan bakat dan kreativitas, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian berkembangnya teknologi. Jangka panjang penduduk merupakan keuntungan, pertumbuhan penduduk juga membantu pembangunan ekonomi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja sehingga pendapatan cenderung meningkat. Dengan adanya kecenderungan jumlah penduduk akan meningkatkan pendapatan daerah.

Pemerintah Jawa Timur memiliki usaha untuk mengembangkan dan membangun daerahnya. Kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dalam rentan waktu tahun 2014-2018 diketahui bahwa jumlah penduduk terendah berada di kota Blitar yaitu rata-rata sebanyak 138.979 jiwa, dan jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Surabaya pada tahun 2014-2018 dengan rata-rata sebanyak 2.861.033 jiwa. Berdasarkan hasil penelitian penulis jumlah penduduk merupakan sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Variabel jumlah penduduk terhadap peningkatan pendapatan asli daerah bersumber dari sektor penerimaan pajak dan retribusi suatu daerah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Norfidwitya dalam susanto (2014:27) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk, besar kecilnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Dilihat dari besar kecilnya penerimaan pajak maupun retribusi yang akan diperoleh suatu daerah ditentukan oleh seberapa besar jumlah penduduk, pendapatan, dan retribusi daerah. Faktor lain berasal dari usaha kecil mulai kerajinan tangan, toko oleh-oleh, dan lain-lainnya dan dijelaskan melalui perkembangan jumlah penduduk pada setiap tahunnya yang mengalami peningkatan. Jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2018 yaitu sebesar 39.500.851 penduduk.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai analisis perasn sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur, artinya ketika variabel jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur. Jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu sektor pariwisata yang sangat mendukung untuk meningkatkan pendapatan daerah, dari setiap tahun perkembangan kunjungan wisatawan yang datang ke provinsi Jawa Timur menunjukan pertumbuhan dilihat dari pertumbuhannya wisatawan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur, artinya ketika variabel jumlah objek wisata meningkat tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2014-2018 jumlah objek wisata cukup fluktuatif.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur, artinya ketika variabel jumlah penduduk meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan dan hasil pembahasan yang telah ada, dapat ditarik beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan koreksi dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang diberikan adalah sebagi berikut :

1. Pemerintah memberi pelatihan pada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dengan cara, pelatihan kewirausahaan sebagai salahsatunya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian daerah di Provinsi Jawa Timur.

2. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di provinsi Jawa Timur ditiap tahunnya, diharapkan agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkatkan lagi kunjungan bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri, dikhususkan untuk wisatawan luar negeri lebih di tingkatkan lagi dengan cara melalui event event internasional yang sudah ada dan diharapkan dapat menambah promo event lainnya yang mampu mengundang banyak wisatawan, dan dengan banyaknya event akan mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli daerah yang lebih baik lagi di provinsi Jawa Timur.

3. Banyaknya objek wisata yang berada di provinsi Jawa Timur yang tiap tahunnya terus mengalami peningkatan tetapi masih bertumpu di wisata yang itu saja maka di harapkan promosi pemerintah lebih ditingkatkan lagi dengan cara memanfaatkan generasi milenial dan sosial media agar wisata Jawa Timur lebih dikenal orang banyak,serta mengelola dengan baik lagi setiap objek wisata yang ada dan membuat objek wisata Jawa Timur yang lebih bervariasi lagi agar dapat disejajarkan daerah lain di Indonesia seperti Bali yang memang sudah terkenal didunia sehingga para wisatawan tertarik berwisata ke provinsi Jawa Timur hal ini tentu nantinya akan lebih meningkatkan lagi pendapatan asli daerahnya melalui retribusi.

4. Mengacu pada hasil dari Jumlah Penduduk yang ada di Provinsi Jaawa Timur yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, pemerintah Jawa Timur diharapkan dapat mengajak atau memberi pelatihan pada penduduk. Pelatihan, untuk mengembangkan skill, kreativitas, inovasi, salah satunya dengan mendirikan usaha disekitar tempat wisata . Peningkatan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi juga karena disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi karena pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap banyaknya wajib pajak guna membayar pajak daerah yang selanjutnya akan mendorong peningkatan Pendapatan Ali Daerah yang berupa pajak daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khususnya saya sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Carrascal, Andre., 2015. *Tourism and income distribution : Evidence from a developed regional economy, e journal sciencedirect*

Aprilianto.2016. *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Kota di Jawa Timur*

Arraniry, 2018. *Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2016, e journal ekonomi*

Badan Pusat Statistik.2019. *Provinsi Jawa Timur dalam angka 2019*

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik keuangan pemerintah daerah provinsi kabupaten kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018*

Badan Pusat Statistik,2018. *Statistik pariwisata Provinsi Jawa Timur tahun 2017*

Chan, Hengyun Jason., 2016. *Tourism and regional income inequality : Evidence from China, journal sciencedirect*

Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Timur.,2017. *Rencana strategis (renstra)2013-2018*

Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Jawa Timur, 2018. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (lakip) tahun anggaran 2017*

DJPK Kemenkeu. 2014. *Visualisasi Data APBD 2014*

DJPK Kemenkeu. 2015. *isualisasi Data APBD 2015*

DJPK Kemenkeu. 2016. *Visualisasi Data APBD 2016*

DJPK Kemenkeu. 2017. *Visualisasi Data APBD 2017*

DJPK Kemenkeu. 2018. *Visualisasi Data APBD 2018*

Fawadul, 2018. *Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember Tahun 2011-201, skripsi*

Ferry, 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek wisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita terhadap Pendapatan retribusi obyek pariwisata 35 kab/kota Jawa Tengah pada Tahun 2006-2010, e journal ekonomi*

Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat

Isnaini. 2014. *Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung*

Kristiadi, J.B. 1991. *Peran aparatur Pemerintah Dalam Era Pembangunan.* Bandung: Sesimpol Lembang

Luqman, 2018. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*

Mardiasmo.2002. *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: Andi

Mardiasmo.2002. *Otonomi dan Manjaemen Keaungan Daerah.* Yogyakarta: ANDI

Sammeng, A.M. 2001. *Cakrawala Pariwisata.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Spillane, J. 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya.* Yogyakarta: Kanisius.

Suryani, Yulie. 2017. *Aktivitas Sektor Pariwisata terhadap PAD di Kota Pariaman tahun 2010-2015*. Journal, Vol. XI jilid I No.76.

Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004. "UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintah Daerah", diakses pada Tanggal 22 November 2019 dari http://www.djpk.depkeu.go.id/

Yoeti, O.A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: PT Pradnya Paramita